BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Komik merupakan sebuah rangkaian gambar yang berurutan yang disusun sehingga membentuk sebuah jalan cerita. Sejak jaman dahulu, gaya bercerita dengan menggunakan gambar yang berurutan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Komik pertama terbit dalam bentuk strip yang dimuat pada surat kabar. Karena semakin populer dan digemarinya komik dikalangan masyarakat, komik terbit ke dalam buku tersendiri yang membuat komik semakin beragam.Dari generasi ke generasi komik terus dinikmati oleh para pembaca komik, hingga seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, minat pembaca komikpun ikut berubah. Komikpun mengalami beberapa perubahan dari segi visual maupun cerita (*genre)*, yang merupakan bentuk inovasi dari sebuah karya seni.Hal tersrbut yang mendasari para pembuat komik harus lebih imajinatif dan lebih inovatif dalam melahirkan cerita - cerita yang menarik.

Yang semula komik dikenal dengan *genre* petualangan, aksi, mitologi, komedi, lalu komik berkembang menjadi*genre* kepahlawanan fiksi yang melahirkan karakter – karakter yang menjadi legenda.Mulai dari si manusia besi yang dikenal dengan nama “Superman”,dan kesatria kegelapan yang biasa disebut juga dengan nama “Batman”. Tokoh-tokoh inilah yang menjadi acuan karakter kepahlawanan yang dilahirkan oleh DC Comics di Amerika.Tokoh – tokoh komik di Amerika digambarkan dengan berbadan besar, berkekuatan super, mempunyai kepintaran yang sanga tinggi, mempunyai alat-alat canggih. Hal tersebut menggambarkan negara Amerika yang merupakan negara adikuasa.

Berbeda dengan di Indonesia, awalnya *genre* cerita komik di Indonesia di pengaruhi oleh Hindu dan Buddha, yang menyebabkan komik Indonesia banyak mengambil tema mitologi dan legenda.Komik yang pertama kali terbit di Indonesia adalah pada masa munculnya media massa berbahasa Melayu Cina “*Sin Po”*.Pada 1930, surat kabar tersebut setiap minggunya memuat komik strip

berbagai petuangan jenaka, dan pada 1931, di majalah tersebut, terbit *Put On*yang ber-*genre* humor karya Kho Wan Giedan segera akrab dengan pembaca (Marcel Bonnef, 2008, h.19).

Adapula komik berjudul "Mentjari Poetri Hidjau"karya Nasoen AS yang ber-*genre* petualangan, yang merupakan sebuah kisah fantasi yag bermula dari cerita rakyat Sumatera. Sampai pada munculnya komik ber-*genre* pahlawan pertama di Indonesia yang berjudul "Sri Asih" karya R.A. Kosasih yang dianggap sebagai Bapak Komik Indonesia tahun 1953 yang diadaptasi dari karakter "Wonder Woman" Komik Terbitan DC Comic di Amerika. Sri Asih merupakan tonggak awal perkembangan Komik Indonesia, hingga memunculkan beberapa komik - komik ber-*genre* Pahlawan di Indonesia diantaranyasiluman serigala Putih, Si Djampang, Panji Tengkorak dan salah satunya Komik yang berjudul "Si Buta Dari Gua Hantu"karya Ganes T.H. pada tahun1967.

Cerita dari komik tersebut berlatar di Nusantara jaman kolonial Hindia Belanda. menceritakan kisah hidupBarda Mandrawata, seorang pendekar silat dari perguruan pencak silat Elang Putih yang keluarganya tewas di tangan seorang pendekar kejam misterius namun buta yang dijuluki "Si Mata Malaikat". Balas dendam Barda pada "Si Mata Malaikat" harus dibayar dengan kehilangan indera penglihatannya, walaupun kemudian dia secara tak sengaja menemukan sebuah gua angker tersembunyi dan berhasil mempelajari ilmu ajian langka dalam gua tersebut. Bersama teman monyetnya yang setia, yang bernamaWanara, Si Buta(Barda Mandrawata) berkelana membasmi kebatilan dan kejahatan serta membantu orang-orang yang lemah dan tertindas di seluruh penjuru Nusantara, sekaligus mencari kedamaian dalam hatinya.

Sosok Si Buta dalam komik yang berjudul "Si Buta Dari Gua Hantu" yang ber-*genre* pahlawan digambarkan seorang laki-laki buta berambut panjang yang memakai ikat kepala dan pakaian dari kulit ular, membawa tongkat dan selalu di temani monyetnya. Si Buta sendiri dalam komikdiartikan seorang pahlawan yang tidak mempunyai indera penglihatan.Sosok Si Butapun mempunyai sifat kepahlawanan yang patut diteladani, yaitu keterbatasanya tidak membuatnya menyerah dalam menghadapi suatu masalah.

Selain sifat kepahlawanan, komik “Si Buta dari Gua Hantu” juga mengangkat kebudayaan – kebudayaan yang ada di Indonesia. Keseharian dari tokoh-tokoh dalam cerita dari komik “Si Buta dari Gua Hantu” mencirikan suatu kebudayaan Indonesia. “Si Buta” berpetualang dimulai dariJawa hingga menyeberangke banyak pulau seperti Bali, Flores, dan Kalimantan, yang lebih memperkuatbahwa cerita – cerita “Si Buta Dari Gua hantu” mengangkat kebudayaan Indonesia di dalamnya.

Setelah komik Si Buta dan beberapa dekade berikutnya,para pembuat komik di Indonesia sedikit demi sedikit mulai kehilanganperhatian dari para pembaca komik dan merekapun berhenti membuat komik. Kemudian secara perlahan komik Indonesia mulai meninggalkan masa kejayaannya. Hal ini berakibat pada pustaka Indonesia yang pada awalnya di dominasi oleh komik – komik lokal, saat ini mulai berkurang dan di dominasi komik – komik luar (Jepang, Amerika, Cina, dll).Secara signifikan dari segi visual dan cerita yang dimiliki oleh komik – komik Luar Negeri lebih beragam daripada komik Indonesia. Masa kekosongan selama hampir 20 tahun karena dominasi komik luar yang lebih menarik ini telah memberikan efek negatif kepada para komikus baik senior maupun junior yangsedang mencoba untuk membuat komik kembali. Dengan komik – komik luar negeri yang sampai di Indonesia dengan begitu meriahnya, sehingga penggemar komik generasi sekarang berpindah minat kepada komik luar negeri seperti komik Jepang, komik Amerika dll.

Di Indonesia kepahlawanan fiksi khususnya “Si Buta dari Gua Hantu” hanyalah sebagai pelengkap yang lebih dilihat unsur khayalanya daripada unsur industri dan nilai – nilai kepahlawanan yang dipunyainya.Untuk mewujudkan hal – hal tersebut dibutuhkan penyegaran dalam segi visualisasiyang lebih imajinatif dan atraktif yang sesuai dengan minat pembaca saat ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang dapat ditarik beberapa masalah sebagai Identifikasi masalah :

a. Di Indonesia, potensi kepahlawanan fiksi khususnya “Si Buta dari Gua Hantu” belum digali, seperti di negara lain.
b. Komik “Si Buta dari Gua Hantu” yang menggunakan Bahasa Indonesia Tempo dulu yang sudah tidak populer dikalangan masyarakat masa kini.
c. Komik – komik lokal, saat ini mulai berkurang keberadaanya dan di dominasi komik – komik luar (Jepang, Amerika, Cina, dll).

I.3 Rumusan Masalah

Komik “Si Buta dari Gua Hantu”memiliki gaya visual realis yang populer tahun 70-an serta bahasanya yang menggunakan Bahasa Indonesia Tempo dulu yang tidak populer dikalangan masyarakat masa kini, oleh karena itu Komik “Si Buta dari Gua Hantu” dibutuhkan penyegaran dari segi visual. Sehingga komik dengan *genre*kepahlawanan fiksi di Indonesia akan semakin kaya dari masa ke masa.

I.4 Batasan Masalah

Perancangan yang dilakukan ditekankan pada tampilan visualisasi dari komik Indonesia khususnya komik yang berjudul “Si Buta dari Gua Hantu” karya Ganes T.H. pada pengembangan edisi pertama

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun Tujuan Perancangan dilihat dari masalah yang telah di identifikasi:

a. Mengangkat kembali komik lokal yang telah lama hilang ke pembaca komik saat ini yang di tengah maraknya komik – komik luar negeri dengan tampilan visualbaru yang lebih imajinatif dan atraktif.
b. Mengangkat kembali salah satu karakter kepahlawanan fiksi Indonesia ke pembaca komik saat ini.

c. Memperkaya hasanah komik Indonesia.
d. Mengembalikan kembali romantisme kerinduan para penggemar cerita “Si Buta dari Gua Hantu”.